

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 157,1 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 meningkat di tahun 2021 menjadi 158,8 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Bill & Melinda Gates Foundation, 2023). Riset yang dilakukan oleh Lwin dan Punpuing (2022) menyatakan bahwa negara yang punya AKI tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2019 adalah Myanmar yaitu 250 kematian per 100 ribu kelahiran hidup dan Laos sebanyak 185 kematian per 100 ribu kelahiran hidup.

Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kasus (Kemenkes RI, 2024). Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 berada di bawah AKI Nasional yaitu tercatat 187 kasus (Provinsi Jawa Barat, 2023). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Karawang masih menjadi yang paling tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Persoalan tersebut saat ini menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan. Dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Karawang, kasus AKI di tahun 2022 sebanyak 52 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2022).

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada 2021 (Kemenkes RI, 2023) disebabkan oleh Covid-19 (40,36%), pendarahan (17,86%), penyebab lainnya (17,72%), hipertensi dalam kehamilan (14,58%), penyakit jantung (4,53%),

infeksi (2,80%), gangguan metabolismik (1,08%), gangguan sistem peredaran darah (0,88%) dan abortus (0,19%). Banyaknya komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maka perlu dilakukan pencegahan sejak kehamilan dengan mengetahui beberapa faktor risiko supaya tidak terjadi komplikasi.

Persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu mencapai 84,33 % (Provinsi Jawa Barat, 2022). Persalinan menurut Sarwono (2020) adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir yang mengakibatkan kontraksi uterus semakin meningkat dan kuat karena adanya dorongan melalui jalan lahir. Persalinan dapat mengakibatkan kecemasan, ketegangan karena adanya rasa nyeri sehingga menyebabkan ketidaknyamanan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai komplikasi dan penyulit baik pada ibu maupun pada janin (Namangdjabar et al., 2023).

Proses persalinan berpengaruh dengan rasa nyeri persalinan mulai timbul pada tahap kala 1 fase laten dan akan berlanjut semakin bertambah kuat intensitas nyeri pada kala 1 fase aktif. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi Rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian pada ibu. Dalam penelitiannya terhadap 2.700 parturien di 121 pusat obstetrik dari 36 negara menemukan bahwa hanya

15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat (Widyastuti, 2021).

Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Nyeri merangsang sistem saraf simpatik, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi hyper endokrin. Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi dengan pemberian Rebozo. Rebozo adalah cara non-farmakologi atau tanpa menggunakan obat (tradisional) untuk membantu mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat kemajuan persalinan pada ibu bersalin. Teknik ini berasal dari meksiko dimana wanita disana mempunyai tradisi menggunakan rebozo dan memiliki manfaat selama kehamilan dan persalinan (Qodliyah et al., 2020). Rebozo dilakukan dengan melilitkan kain keliling panggul dan bokong ibu hamil, lalu menggoyangkannya selama proses persalinan berlangsung. Ayunan dari rebozo dapat mengurangi nyeri, kecemasan, mengurangi pengguna analgesik, mempermudah kepala janin turun ke panggul dan rotasi, mempercepat kemajuan kala 1 persalinan dan mampu membuat sang ibu rileks.

Sesuai dengan hasil penelitian Iversen et al., (2020) bahwa teknik Rebozo *Shake the Apples* memberi efek positif pada persalinan salah satunya meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan, hal tersebut terbukti bahwa teknik rebozo *shake the apples* sangat berpengaruh terhadap nyeri persalinan. Penelitian Nurpratiwi terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu multigravida sebelum dan sesudah pemberian teknik

Rebozo dengan rata-rata nyeri sebelum 8,59% dan sesudah intervensi menjadi 7,41% (Nurpratiwi et al., 2020).

Penelitian Fajrin & Audina (2023) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pemberian teknik rebozo dan kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif. Penelitian Yuriati & Khairiyah (2021) mengungkapkan ada pengaruh dilakukan teknik rebozo dengan lamanya kala I dan tingkat nyeri pada proses persalinan. Teknik rebozo dapat diterapkan pada setiap proses persalinan normal.

Penelitian Rahmawati et al., (2023) didapatkan nilai didapatkan nilai p value= 0,012 < (0,05), nilai rata-rata rasa nyeri pada kelompok *pretest* 6.90 dan rata rata rasa nyeri pada kelompok *posttest* 4.33. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik rebozo berpengaruh terhadap nyeri persalinan ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Ny. I Desa Cibulakan. Penelitian Aritonang et al., (2023) mengungkapkan bahwa pada ibu bersalin yang menggunakan teknik rebozo berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknik rebozo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu bersalin kala 1 fase aktif di Klinik Alfatih Medika Karawang pada saat proses persalinan diklinik melakukan Teknik rebozo. Pada bulan Maret terdapat 10 orang ibu bersalin, dan hanya 6 orang yang kami terapkan Teknik rebozo, dan 4 orang ibu yang mau bersalin tidak mau melakukan Teknik tersebut dikarenakan ibu tidak sanggup menahan rasa sakit. Setelah kami melakukan teknik rebozo pada 6 orang ibu bersalin, 4 ibu mengatakan skala nyeri

berkurang drastis dari angka 1-10 ibu mengatakan skala nyeri ada di angka 4, sedangkan 2 ibu yang lain mengatakan skala nyeri berada di angka 6.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul “Efektivitas Teknik Rebozo Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Klinik Alfatih Medika Karawang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana Efektivitas Teknik Rebozo dalam Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Alfatih Medika Karawang Tahun 2024?

## **C. Tujuan Peneltian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas teknik rebozo pada ibu bersalin di Klinik Alfatih Medika Karawang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran tingkat nyeri pada ibu bersalin dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitusi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang gambaran tingkat nyeri pada ibu bersalin.

### b. Bagi Klinik Al Fatih Medika

Dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu bersalin dan sebagai suatu pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini terkait Efektivitas Teknik Rebozo dalam mengurangi rasa nyeri persalinan pada ibu bersalin.

### d. Bagi Ibu Bersalin

Untuk menambah wawasan ibu Bersalin khususnya dalam menangani rasa nyeri pada persalinan dengan menggunakan teknik Rebozo, sehingga dapat membantu ibu bersalin merasa lebih nyaman dan rileks sehingga persalinan dapat berjalan aman dan lancar.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan penelitian</b>
(T. Marzila et al ,2022), Manfaat Teknik Rebozo Terhadap Persalinan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ( <i>library research</i> ) dengan metode penelitian studi literatur atau kepustakaan . Studi literatur yang mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian para peneliti kemudian diamati kembali agar menjadi bahan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang lebih relevan untuk digunakan dalam hal mengamati dan menganalisa fenomena yang terjadi.	Hasil dari seluruh artikel penelitian yg dilakukan oleh beberapa peneliti tentang manfaat teknik rebonzo terhadap kemajuan persalinan didapatkan bahwa seluruh hasil penelitian terdapat hubungan antara teknik rebonzo dengan proses persalinan dimana efektivitas pemberian teknik rebozo pada pembukaan serviks dan penurunan kepala janin pada ibu bersalin kala I fase aktif. dan teknik rebozo sangat bermanfaat terhadap kemajuan persalinan. Dengan tingkat keberhasilan rata-rata 8 kali menurangi nyeri persalinan kala I fase aktif dan mempercepat proses persalinan.	Persamaan : 1. Meneliti tentang tingkat nyeri ibu bersalin 2. Desain penelitian menggunakan <i>Cross sectional</i> . 3. Analisis data menggunakan analisis univariat.  Perbedaan : 1. Menggunakan one group eksperimen 2. Penelitian menggunakan kuesionernya sendiri 3. Lokasi dan waktu penelitian
(Naili Rahmawati et al, 2023) Pengaruh teknik rebozo terhadap rasa nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Ny. I desa Cibulakan tahun 2023	Jenis penelitiannya quasy eksperimen dengan desain one group one group pretest postest kepada 30 responden secara purposive sampling, subjek penelitian ini adalah ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan SOP dan kuisioner, jenis data primer dilakukan di PMB Ny. I Desa Cibulakan tahun 2023 dengan menggunakan T-Dependen	Hasil penelitian didapatkan nilai didapatkan nilai p value= 0,012 < (0,05), nilai rata-rata 6.90 dan rata rata rasa nyeri pada kelompok pretest 4.33.	Persamaan : 1. Meneliti tentang tingkat nyeri ibu bersalin 2. Desain penelitian menggunakan <i>Cross sectional</i> . 3. Analisis data menggunakan analisis univariat.  Perbedaan : 1. Menggunakan one group eksperimen 2. Penelitian menggunakan kuesionernya sendiri 3. Lokasi dan waktu penelitian